

Pertemuan 15 :

ARAH PENGEMBANGAN PERTANIAN LAHAN
BASAH (LAHAN RAWA PASANG SURUT DAN
LEBAK) KE DEPAN

Ir. ZURaida TITIN MARIANA, M.Si



**ALIH
FUNGSI
LAHAN**

Periode 1981-1999 :
1,63 juta hektar

Periode 1981-1999 :
225.338 ha per tahun

2020

Indonesia akan
mengalami defisit
beras sebanyak 9,668
juta ton



**ALIH
FUNGSI
LAHAN**

Periode 1981-1999
:
1,63 juta hektar

Periode 1981-1999 :
225.338 ha per tahun

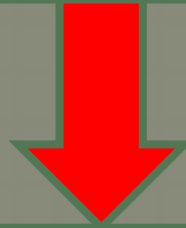
Ekstensifikasi areal
baru di berbagai
ekosistem perlu
ditingkatkan.

LahanRawa

**LAHAN PASANG
SURUT & LEBAK**



Aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan pertanian lahan rawa (pasang surut dan lebak) ke depan :



- 1. Sustinabilitas**
- 2. Zonasi & selektivitas**
- 3. Integratif & kompetitif**
- 4. Model pengkajian melalui inovasi**

Sustainability



PERLU DIJAGA



- Lahan rawa punya keunikan krn produktivitas lahan dapat berubah akibat perubahan lingkungan (iklim, musim) maupun tindakan pengelolaan (inovasi teknologi)

Sustainability

PERLU DIJAGA

- Perubahan sifat tanah dan air pada lahan pasang surut dan lebak dapat bersifat positif, namun adakalanya menjadi negatif

Tanpa pengelolaan yg baik, produktivitas akan menurun drastis

Sustainability

PERLU DIJAGA

- Pengelolaan air untuk mempertahankan muka air tanah pada lapisan atas pirit (FeS_2) merupakan syarat penting dalam pengelolaan lahan pasang surut

Pintu dan bangunan air
memegang peranan
kunci

Sustainability



PERLU DIJAGA



- Kesuburan tanah perlu dijaga
- Perlu bahan ameliorasi untuk menurunkan tingkat kemasaman tanah
- Kearifan lokal petani pada ekosistem lahan pasang surut dan lebak dengan mempertahankan rumput (*gulma, kumpai*) & jerami hasil panen untuk dikembalikan ke tanah dengan sistem *tajak-puntal-balik-hambur* perlu dijaga

Sustainability

**PERMASALAHAN
KE DEPAN**

- Pentingnya revitalisasi infrastruktur dan pemahaman petani pasca reklamasi lahan yang masih terbatas
- Infrastruktur pengelolaan air yang ada belum sepenuhnya mendukung
- Ketersediaan sarana produksi & kemampuan petani dalam memberikan asupan hara pd lahan miliknya terbatas

**DIPERLUKAN OPTIMALISASI ASPEK TEKNIS, TERMASUK
INFRASTRUKTUR & SARANA PRODUKSI SERTA
KELEMBAGAAN PETANI**

Zonasi & selektivitas

PERLU

Karena fungsi rawa sangat kompleks

Peranannya
Dalam
Pembangunan
Dibedakan Ke
Dalam Dua Zone
Utama

1. ZONE PENGEMBANGAN
2. ZONE KONSERVASI

Batasannya didasarkan pada satuan hidrologi & kubah gambut yg dilindungi pada kawasan rawa pasang surut dan pantai (*lowland*), dan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terkait dengan kawasan rawa lebak di pedalaman

Zonasi & selektivitas

PERLU

Karena fungsi rawa sangat kompleks

Tidak semua lahan rawa berpotensi dikembangkan bahkan apabila dibuka karena sensitivitas yg tinggi justru mengakibatkan kerusakan lahan yg sulit dipulihkan, oleh karena itu pengembangan lahan rawa (pasang surut dan lebak) harus **SELEKTIF**

Integratif & Kompetitif

PERLU

Karena fungsi rawa
sangat kompleks

Integratif

Pengembangan & pengelolaan lahan
rawa (pasang surut & lebak)
memerlukan lintas sektor bahkan lintas
kementerian mengingat fungsi lahan
rawa selain sebagai wadah produksi
juga penyangga lingkungan

Integratif & Kompetitif

PERLU

Karena fungsi rawa
sangat kompleks

Integratif

Pembangunan sistem jaringan tata air harus sejalan dengan tujuan perbaikan tanah, kualitas air, dan peningkatan produktivitas tanaman, peningkatan indeks pertanaman (IP) & diversifikasi tanaman

Integratif & Kompetitif

PERLU

Karena fungsi rawa
sangat kompleks

Kompetitif

Pengembangan kawasan rawa (pasang surut & lebak) harus terkait dengan nilai jual komoditas yg kompetitif, namun bukan berarti menggeser potensi lahan rawa sebagai lumbung pangan menjadi lahan perkebunan kelapa sawit (bioenergi)

Integratif & Kompetitif

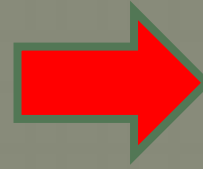
PERLU

Karena fungsi rawa sangat kompleks

Pendekatann integratif dalam pengembangan rawa (pasang surut & lebak) dapat menjadi kompetitif dengan memadukan beberapa sektor :

- Tanaman pangan dg perkebunan atau hortikultura
- Tanaman pangan dg ternak sapi
- Tanaman pangan dg ternak unggas
- Tanaman pangan dg perikanan (mina padi)

Model pengkajian
melalui inovasi



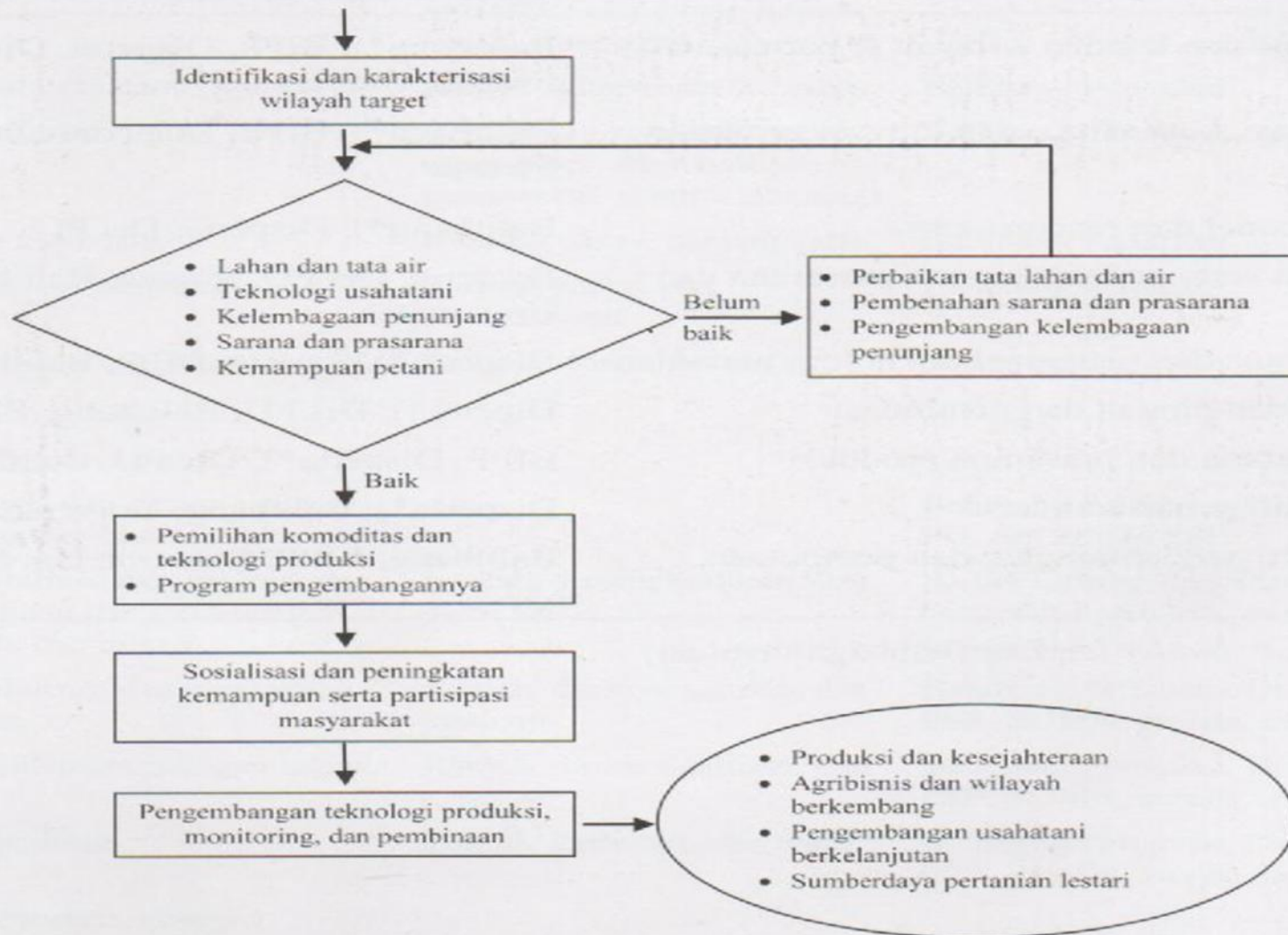
PERLU

Karena fungsi rawa
sangat kompleks



- Model pengembangan pertanian melalui inovasi *demfarm* dalam satu kawasan yg berbasis sumberdaya lokal & partisipasi masyarakat dg pendekatan ekoregional.
- Implementasi pengembangan pertanian bersifat komprehensif dan terpadu (faktor fisik : infrastruktur, non fisik : sumberdaya manusia, kelembagaan, teknologi pertanian berbasis sumberdaya lokal) dalam bentuk *demfarm* pd suatu kawasan agribisnis

Kerangka Pendekatan dalam penyusunan model penyusunan pengembangan pertanian lahan rawa (pasang surut & Lebak) melalui inovasi

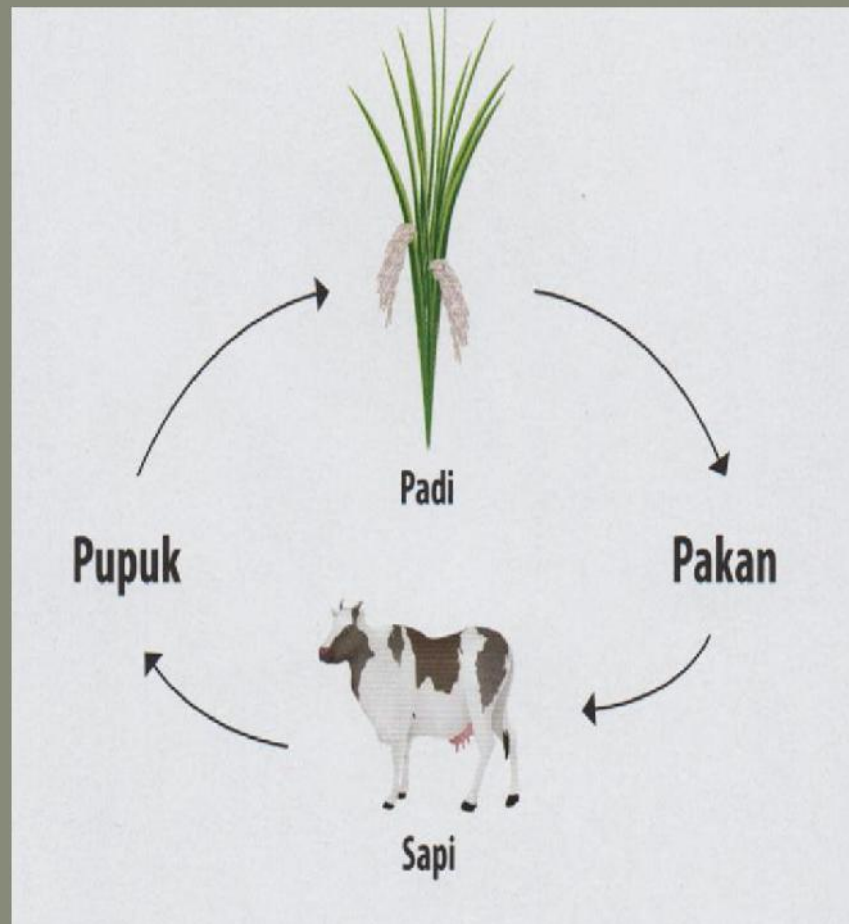


Model pengembangan pertanian
lahan pasang surut dan lebak melalui
inovasi tekno-ekologis



Contoh- contoh model
pengembangan dapat di lihat
pada *slide* berikut ini

Model Integrasi sederhana di lahan pasang surut



- Pada agroekosistem sawah dg komoditas utama padi dan palawija
- Komunitas baru bisa ditambah sapi atau kerbau
- Jika ingin menambah ternak ruminansia kecil di lahan sawah sebaiknya di pilih domba dr pada kambing karena domba lebih adaftif terhadap makanan kasar

Model Integrasi sederhana di lahan lebak



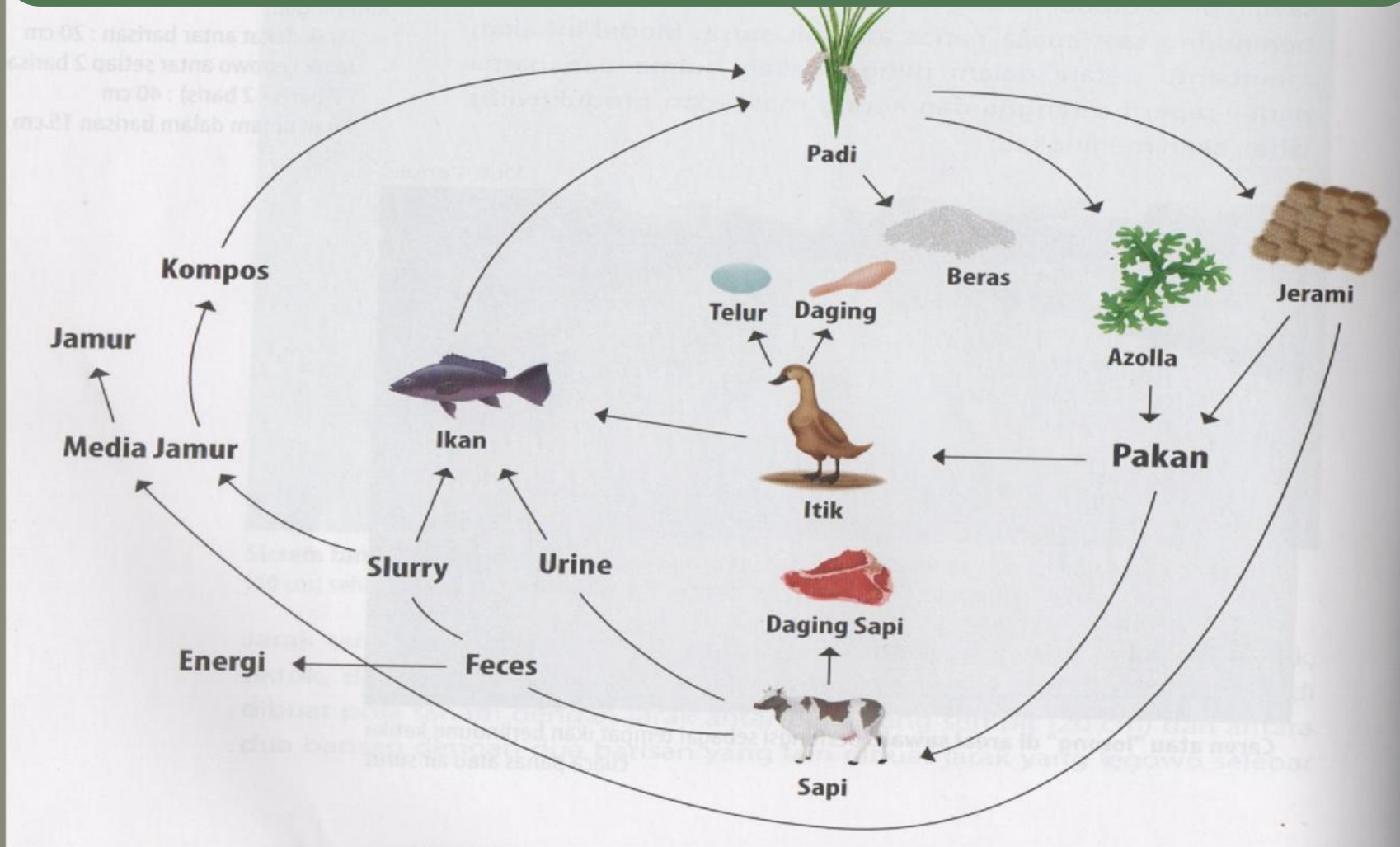
Dedak
padi

Pupuk dr
Kotoran

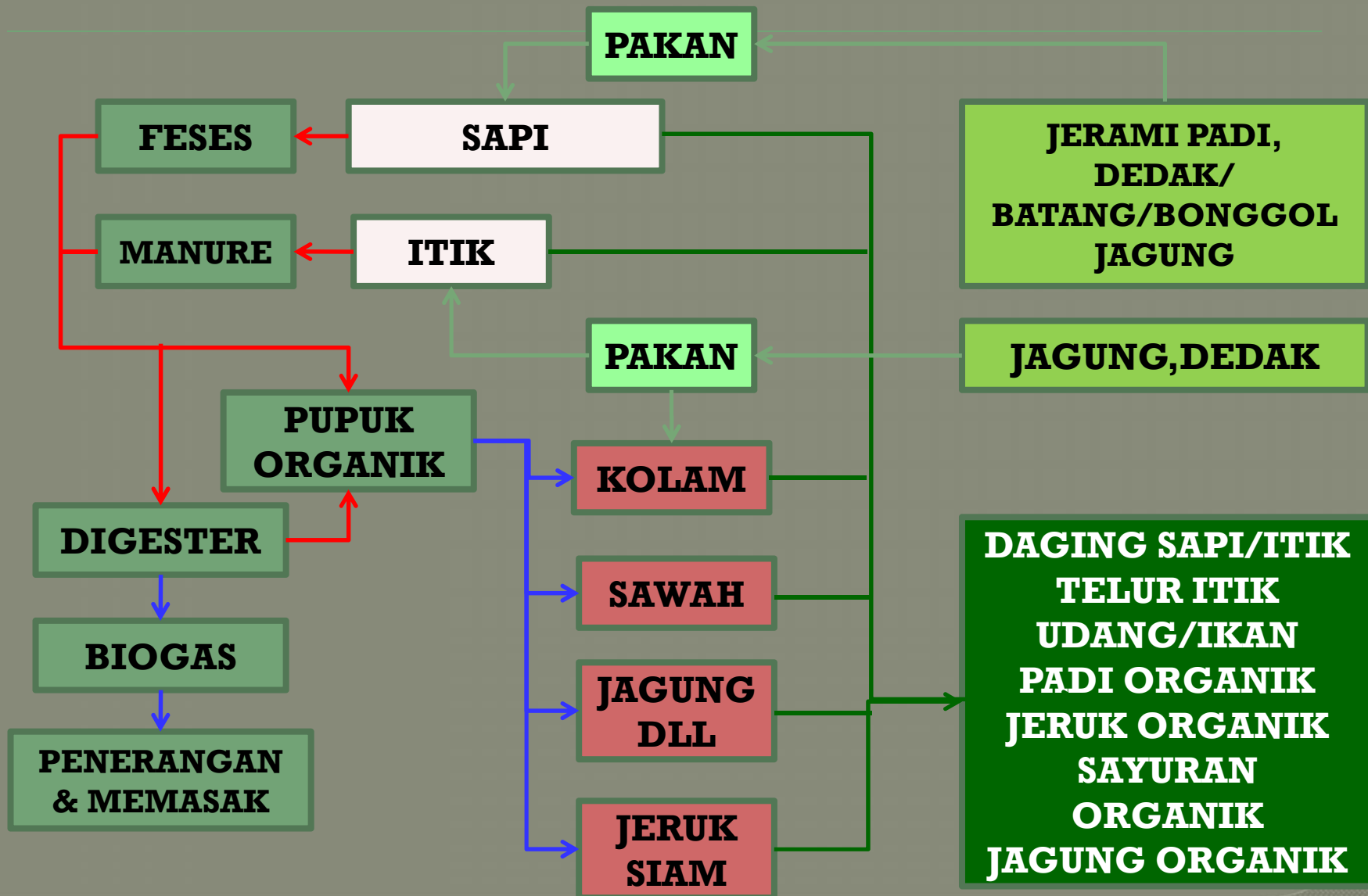


- Pada agroekosistem sawah komoditas utama padi dan palawija, pengolahan gabah menghasilkan limbah berupa dedak.
- Dedak padi merupakan konsentrat bagi itik

Model Integrasi kompleks di lahan pasang surut



MODEL PERTANIAN ORGANIK TERPADU LAHAN RAWA PASANG SURUT YG DIKEMBANGKAN UNLAM



**MODEL PERTANIAN ORGANIK
TERPADU LAHAN RAWA PASANG
SURUT YG DIKEMBANGKAN
UNLAM**



Kami tayangkan pada materi
praktikum lapangan melalui *slide*
praktikum



Selamat belajar, semoga sukses